



EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI SMK PENERBANGAN PBD MEDAN

Siti Kholilah Siregar^{1(*)}, Saiful Akhyar Lubis², Makmur Syukri³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia³

lila.siregar22@gmail.com¹, saifulakhyarlubis@uinsu.ac.id², makmursyukri@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 31 Juli 2023
Revised: 31 Juli 2023
Accepted: 03 Agustus 2023

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk evaluasi program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan untuk mendukung taruna-taruni untuk penyelesaian masalahnya, pengembangan kepribadiannya, yang didukung program dan konsep manajemen bimbingan dan konseling. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *context, input, process, product* (CIPP) untuk mengetahui efektifitas program bimbingan dan konseling di SMK. Penelitian yang diunakan ini adalah kualitatif, fenomenologi data di dapatkan dari wakil kepala sekolah ketarunaan. guru bimbingan dan konseling, dan taruna-taruni SMK Penerbangan PBD Medan. Hasil evaluasi Context, berada di katagori cukup baik, dengan adanya program yang sesuai dengan Regulasi, keterlibatan warga sekolah, taruna-taruninya. Hasil evaluasi Input ada di katagori cukup baik dengan pada kriteria guru BKnya belum memenuhi syarat dan sarana dan prasarana belum memadai. Hasil evaluasi Proses di katagori cukup baik masih kurang pada rancangan programnya dan belum adanya ruangan kusus bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi Productnya berada pada katagori cukup baik pada tahapan ini program bimbingan dan konseling mampu menolong taruna- taruni dalam pengembangannya, dan akademiknya.

Keywords: Evaluasi Program; Bimbingan Dan Konseling; CIPP

(*) Corresponding Author: Siregar, lila.siregar22@gmail.com

How to Cite: Siregar, S. K., Lubis, S. A., & Syukri, M. (2023). EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI SMK PENERBANGAN PBD MEDAN. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 977-989.

INTRODUCTION

Dewasa ini permasalahan siswa yang terjadi di sekolah sebab krisis moral dimana Siswa terus melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Pemerintah sangat memperhatikan pentingnya pendidikan karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan generasi penerus bangsa akan menjadi orang yang baik dan mampu hidup dalam masyarakat, bangsa, dan dunia. ber negara, dapat memahami, menerima, diri secara objektif hingga mampu merencanakan masa depan tentang karir dan juga pemahaman diri masing-masing peserta didik. Kesemua jenis kejahatan remaja semakin meningkat angkanya seiring bertambahnya urbanisasi dan perkembangan industrialisasi baik dikota maupun di desa desa (Kartono, 2014).

Institusi pendidikan, bimbingan dan konseling adalah salah satu media yang bisa mendorong siswa dalam menghadapi masalah pribadinya baik dilingkungan, keluarga dan disekolah. Salah satu kesulitan yang dialami oleh pelajar saat ini berdasarkan komisi perlindungan anak (KPAI) yang di peroleh dari bank data perlindungan anak Indonesia tentang kasus Perlindungan anak pada bulan januari sampai den gan desember 2022 terdapat 4683 jumlah kasus dan yang dilaporkan melau Media sejumlah 1275kasus.

Pengaduan kasus tersebut terdiri melalui email, dan surat beberapa kasus diantaranya terdiri dari beberapa pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak yang mendapatkan bullying dan kekerasan pada anak (KPAI, 2022).

“Pendidik merupakan personel akademik yang memiliki kompetensi untuk berfungsi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, atau istilah lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan Pendidikan” (UURI Nomor 20 tahun 2003, sistem Pendidikan nasional).

Siswa adalah remaja pada usia masuk sekolah menengah kejuruan (SMK). Masa remaja sangat penting bagi anak karena perubahan sikap dan perilaku mereka. Remaja merupakan sosok pribadi yang sedang berkembang menuju kematangan diri dan kedewasaan. Perkembangannya Setiap orang ingin tahu bagaimana memiliki hubungan yang baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik secara fisik maupun psikologis dan socialnya (Laela, 2017). Untuk itu siswa SMK perlu membekali dirinya dengan pemahaman yang baik tentang diri, lingkungan dan karirnya.

SMK Penerbangan PBD Medan merupakan sekolah kejuruan yang bersistem ketarunaan, dimana siswa dan siswinya disebut dengan nama taruna, taruni. System sekolah ini merupakan system sekolah semi militer, sekolah ini berlokasi di jalan bilal ujung no 3 Medan, Gg sekolah. Kecamatan pulo brayan darat, terdapat dua jurusan terdiri dari jurusan *Airframe and Power Plant*, dan *Electrical avionics*. Terdapat dua jenis guru di sekolah tersebut terdiri dari Guru Produktif seperti dari lembaga dan maskapai penerbangan dan juga ada guru non produktif seperti guru bimbingan dan konseling dan bidang study.

Program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan terdiri dari pelayanan dasarnya, komponen layanan responsive, komponen layanan peminatannya dan perencanaan dan individualnya, guru BK adalah seorang pendidik profesional yang berkualifikasi sesuai dengan keahlian jurusan yang ia ampu. Guru BK menyelenggarakan kegiatan dan program bimbingan dan konseling di SMK sedangkan kepala sekolah memfasilitasi untuk penyelenggaraan layanan, mensupervisi, mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Dalam evaluasi pelaksanaan program BK adanya penilaian pada tiap kegiatan pelayanan yang telah dijalankan karena dari hasil evaluasi itu akan diketahui apakah sudah bisa mencapai sasarannya seperti yang diharapkan atukah perlukah diteruskan atau tidak.

Evaluasi merupakan suatu prosedural untuk memudahkan guru bimbingan dan konseling pada Keberhasilan program bimbingan dan konseling. Informasi hasil evaluasi tersebut merupakan umpan balik yang berharga untuk perbaikan dan peningkatan mutu layanan konsultasi, sehingga pihak konsultan dapat memperoleh layanan yang lebih berkualitas (Gumilang, 2019). Evaluasi dilakukan terhadap aspek prosesnya dan hasilnya pada pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling atau evaluasi terhadap aspek programnya, personalianya, dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling. Kegiatan evaluasi terkadang terabaikan, mengingat banyak hal yang terkait dan membutuhkan kemampuan analisis sinkronisasi datanya, faktanya, kondisi maupun sumber daya. Untuk mengetahui dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan khususnya bimbingan dan konseling, perlu dilakukan evaluasi secara terarah dan terkesinambungan (Nirwana, 2016).

Manajemen sebagai suatu rangkaian sistem dari setiap komponennya mengarah kepada sesuatu tujuan program yang ada untuk dipenuhi kebutuhannya. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian, pengembangan pada upaya dalam mengatur dan memberdayakan sumber

daya manusia sarananya dan prasarananya secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya manajemen membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah dan terarah sehingga pengendalian dalam suatu program bimbingan dan konseling bisa dilakukan secara terorganisir dan menjadi lebih tepat sasaran.

Hubungan konsep dari manajemen pada bimbingan dan konseling adalah salah satu bentuk dari suatu kegiatan yang teratur tentang perencanaan suatu aktivitas. Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling untuk suatu tujuan, mengawasi suatu kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dan menilai kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, seluruh aspek baik berupa kurikulum, proses pembelajaran, perpustakaan, guru, fasilitas pendidikan dipadukan sebagai satu kesatuan yang berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya (Widdah & Huda, 2018).

Manajemen Program Bimbingan dan Konseling perencanaan dan pelaksanaannya berguna agar mencapai suatu tujuan tertentu untuk mengetahui sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai dengan baik, sebagai usaha tersendiri dalam mendapatkan data yang dapat memberikan indikasi tentang hal itu, dalam memperoleh data yang telah terkumpul. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat (Masdudi, 2015).

Bimbingan dan konseling salah satu upaya yang mendukung dari peningkatan pendidikan dengan adanya bimbingan dan konseling akan membantu siswa dalam mengatasi setiap permasalahan yang dialami peserta didik baik secara pribadi, di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah dan membantu mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Guru BK merupakan pejabat fungsional dituntut melaksanakan tugas pokok fungsionalnya. Pelaksanaan dan tingginya tingkat keberhasilan kegiatan dan bimbingan dan konseling di sekolah (Prayitno, 2014).

Namun program bimbingan dan konseling pada realitanya belum bisa berjalan dengan baik karena adanya kendala – kendala seperti penilaian hasil belajar yang belum memadai, belum ada pemahaman tentang tugas dan fungsi guru. Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling di sekolah, sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melakukan proses layanan bimbingan dan konseling dan belum bisa terjalinnnya komunikasi & kordinasi yang baik antar *stake holder* dan juga kondisi psikologis remaja pada saat ini yang sangat memerlukan bantuan bimbingan dan konseling di sekolah dari setiap permasalahan dari setiap siswa yang berbeda- beda yang sedang dihadapinya.

Program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan berfokus pada permasalahan yang dihadapi siswa melainkan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa secara utuh dan menyeluruh. Adapun tahapan administrasi dan penanganannya yang dilakukan guru BK adalah menangani masalah seperti menggali informasi tentang permasalahan yang terjadi lalu kemudian dicatat dalam buku catatan buku BK (Buku Hitam) , membuat anekdot. Sehubungan dengan konsep manajemen maka manajemen bimbingan dan konseling dan catatan kejadian lalu memberikan layanan dan tindak lanjut dari permasalahan kasus yang telah dialami Taruna- taruni tersebut dengan kerjasama dengan wakil kesiswaan, ketrunaan, wali kelas, orang tua, maupun pihak pihak yang terkait, referral, home visit, konferensi kasus dan alih tangan kasus dan membuat surat surat perjanjian dengan dibubuhi matrai sepuluh ribu.

Konselor di sekolah membuat program layanan untuk pengembangan program layanan konseling kompherensif yaitu dengan adanya dukungan system yang terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, dan hubungan system ke beberapa bidang seperti bidang pribadi, belajar, sosial dan juga karier (Azizah *et al.*, 2017). dalam menyusun suatu program manajemen bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam melakukan perencanaan dan tahapan tahapan bekerjasama dengan kordinator BK dan mengetahui keterkaitan dengan peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman era globalisasi secara optimal (Rahmadani, 2021).

Manajemen sangat berperan penting dalam suatu sekolah apabila terdapat ketidak sesuaian antara manajemen yang tertulis dengan suatu program sekolah antara program yang akan dilaksanakan dalam proses evaluasi secara menyeluruh yang akan dibuat untuk bahan perbaikan dan tindak lanjut untuk pelayanan konseling meningkat yang dihasilkan dari program bimbingan konseling tersebut. Pendidikan adalah usaha dalam membina , pengembangan pribadi seorang manusia dari aspek rohaniah serta jasmaniah yang dilakukan secara bertahap (Isnaini, 2018).

Peran penting guru BK dalam membantu dan mengembangkan aspek psikologis siswa, dalam menangani masalah pribadi, masalah belajar, masalah karir dan juga pengembangan diri. Evaluasi program BK ini memiliki arah untuk memperoleh praktik penyelenggaraan program BK disekolah. Tanpa adanya evaluasi akan mengakibatkan tidak adanya informasi untuk umpan balik dengan kekuatan dan kelemahan dari suatu program yang dilakukan. Sarana dan prasarana yang ada belum bisa memadai seperti ruang bimbingan dan konseling yang belum sesuai dengan standart ditambah lagi kurang support oleh warga sekolah dan *steak holder* yang ada di sekolah SMK penerbangan pbd medan tersebut, sebab mereka kurang memahami akan peran penting dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Dengan berjalannya waktu guru kordinator BK selalu memberikan pemahaman- pemahaman secara *step by step* hingga layanan BK bisa diupayakan berjalan di sekolah.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluative dengan menggunakan model evaluasi CIPP, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperbaiki:

"the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve".

Beberapa jenis evaluasi model Stufflebeam ialah: context, input, process, dan product (Darodjat & M, 2015) dengan menggunakan metode tersebut untuk mengumpulkan informasi yang menyeluruh dan yang akurat agar dapat digunakan dalam membantu kepala sekolah untuk membuat keputusan lebih lanjut guna memperbaiki, dan meningkatkan penyelenggaraan program layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Penerbangan PBD Medan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. dalam menganalisis data kualitatif dari hasil studi dokumentasi, observasi secara langsung, wawancara. Kajian teori ini mengacu kepada evaluasi program dengan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) agar supaya mendapatkan informasi secara menyeluruh agar dapat digunakan dalam membantu kepala sekolah untuk mengambil sebuah keputusan dalam memperbaiki dan juga meningkatkan penyelenggaraan sebuah program layanan bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan. Lokasi tempat penelitian ini berada di SMK Penerbangan PBD Medan, sekolah ini berada di jalan bilal ujung Gg.

Sekolah. No 3 Medan. Kecamatan Pulau Brayon Darat. Peneliti menulis sebagai objek dari penelitian karena sekolah ini bersistem semi militer atau ketarunaan. Sumber data utama dalam penelitian adalah orang yang disebut sebagai *key informan* atau kunci informasi yang dipilih sebagai orang-orang yang dianggap tepat sebagai informan dan mengetahui tentang apa yang akan diteliti. Sumber data di penelitian ini dibagi menjadi beberapa sumber yaitu *Paper, Place, Person* (tiga sumber data). Sumber data person terdiri dari guru bimbingan dan konseling dan taruna- taruni. Penyajian tampilan data place berupa keadaan diam dan bergerak yaitu berupa sekolah SMK penerbangan PBD Medan. sumber data yang berupa symbol yang diperoleh berupa tanda berupa gambar, angka, huruf dengan symbol yang lain. Sumber data yang digunakan seperti profil sekolah, beberapa dokumen yang berhubungan dengan program yaitu dokumen individu siswa dan sekolah yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling, dasar hukum yang berhubungan dengan BK, buku pedoman BK. Guba dalam Masganti memaparkan kesahihan penelitian kualitatif bisa di kembangkan dengan 4 (empat) karakteristik dalam penelitian yaitu, *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian) (Sitorus, 2014).

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Aspek Context pada Pelaksanaan Program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan

Aspek context ini mencakup tentang keadaan program bimbingan dan konseling diimplementasikan dengan pemahaman kebutuhan taruna-taruni, budaya sekolahnya, keterlibatan orang tua dan masyarakatnya (Gumilang, 2019). Dari hasil penelitian ini yang dilakukan penelitian tentang evaluasi program bimbingan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan. dalam hal ini peneliti memilih guru BKnya dan beberapa taruna- taruni sebagai responden yaitu, Ibu Syarifah aprida sari S.Pd mengatakan:

“Pelaksanaan Pengembangan kedisiplinannya dari taruna-taruni dengan menanamkan jiwa korsa kepada taruna taruni keterampilan, pemahaman dirinya, emosinya, pembelajaran yang efektif, dan kesehatan mental harus menjadi bagian dari program BK. tujuan utama dari SMK Penerbangan PBD Medan supaya taruna-taruni berjalan sesuai programnya dimulai dengan dilakukannya bintal (bimbingan mental kepada taruna-taruni) dengan menanamkan budaya disiplin dengan system kemiliteran dan bekerja sama dengan guru lainnya” (wawancara dengan bapak Hadi hamiluddin sebagai guru BK di SMK Penerbangan PBD Medan, tanggal 19 mei 2023).

Peneliti juga mewawancarai taruni mengenai evluasi program BK di SMK yaitu Devi Yolanda hsb

“Program bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan arahan yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan, sikap dan Prilakunya dalam memahami dan pengembangan pribadi siswa diwujudkan ketika dalam pemilihan jurusan saat masuk, melatih `kedisiplinan saat baris berbaris dan

melatih kepercayaan diri dalam berorganisasi di sekolah namun guru bimbingan dan konseling hanya bisa memberikan pelayan pada saat jam kosong aja pas masuk kekelas”.

Kemudian saya mewawancarai Wakasek Ketrunaan. hal ini di dukung oleh Bapak Hadi Hamiluddin bahwasannya:

“guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan wakasek ketrunaan dalam memproses permasalahan yang ada dan pengembangan disiplin siswa sehingga guru BK bisa melaporkan apa yang terjadi tentang permasalahan taruna-taruni, sebagaimana penyelesaiannya untuk taruna-taruni” (wawancara dengan wakasek ketrunaan bapak Hadi Hamiluddin 27 mei 2023).

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program BK yang dilakukan oleh guru BK dilakukan dengan memberikan pelayanan BK supaya taruna-taruni lebih mandiri dalam mengembangkan potensi dan kepribadiannya, kecerdasannya sehingga lebih mandiri dengan budaya sekolah yang di terapkan dalam pengembangan potensi dan kemandirian siswanya. Guru bimbingan dan konseling berkordinasi dengan pihak sekolah dan hal ini di temukan Dalam Observasi dilapangan yaitu guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wakil kepala sekolah di bidang ketrunaan dalam melaksanakan program BK namun guru BK hanya bisa memberikan pelayanan bimbingan dan konseling pada saat guru mata pelajaran tidak masuk ke dalam kelas.

Program bimbingan dan konseling di sekolah SMK berfokus pada kepentingan kebutuhan siswa dengan melihat aspek kulturalnya sumberdayanya dengan komunikasi kerjasamanya yang baik serta sumberdaya kebijakan dari pedomannya evaluasi ketersediannya dari sumber daya yang ada dalam memengaruhi program BK (Ismaya, 2015).

2. Aspek Input pada Pelaksanaan Program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan

Aspek Input pada evaluasi program bimbingan dan konseling di SMK meliputi sumberdaya manusianya, materinya serta kurikulumnya yang sesuai dengan kebutuhan taruna-taruni dengan metodenya dan juga pendekatannya, hasil pendanaannya serta meliputi sarananya dan prasarananya untuk mendukung kebutuhan pelayanan untuk taruna-taruni dengan melakukan penerimaan guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kualifikasi keahliannya melalui perhatian pengembangan dari program BKnya di SMK agar menjadi lebih efektif (Fatchurahman, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu syarifah aprida sari S.Pd di SMK penerbangan PBD Medan selaku guru BKnya yaitu:

“dahulu ada guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan bidang dan kualifikasinya namun kepala sekolah menugaskan saya sebagai guru bimbingan dan konseling. karena untuk mencari guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan keahlian dan kompetensinya tidaklah segampang itu, karena ketidak adaan guru akhirnya saya menggantikannya dan megabsen siswa setiap hari lalu kemudian membuat laporan di grub wali kelas, sehingga

guru bimbingan dan konseling dan guru walikelas bekerja sama dalam menghendel taruna-taruni dalam hal kehadiran. Untuk danamenjalankan program bimbingan dan konseling ini aja sangat minim ya pandepande kita gunain uang. Soalnya setiapkita ngelapor ke bendahara susah kali mencairkannya” (wawancara kepada guru BK 27 mei 2023).

Berdasarkan Pernyataan diatas di benarkan juga oleh taruna di SMK menyatakan bahwa:

“ya memang guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru ataupun mengenai penanganan absensi siswa. Namun pelaksanaan bimbingan dan konselingnya blm berjalan dengan baik karena sarana dan prasarannya terbatas kali ya dan mengenai alur penangan taruna dan taruninya disesuaikan jadwal, buku hitam, anekdot BK dan berlanjut ke SPO atau surat panggilan ke orang tua”.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di tarik kesimpulan terkait penyajian informasi yang dilakukan guru BKnya belum sesuai dengan pengklasifikasian profesi yang sesuai dengan keahliannya pelaksanaannya di sekolah guru bimbingan dan konselingnya bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling malainkan guru yang di bimbingan dan konseling kan ditambah lagi untuk pengelolaan dananya sangatlah susah jadi guru bimbingan dan konseling memanej sendiiri tentang pengelolaan dananya.

Komponen kunci yang menjadi indikasi kebutannya dengan melibatkan taruna-taruni dan guru BK haruslah sesuai dengan kualifikasinya dan adanya pengkolaborasi pada pemangku kepentingannya dengan melihat aspek input program yang dibuat di SMK bisa disiapkan dan ter integrasi dengan baik hingga kemudian adanya penilaiannya sebagai bahan evaluasi melihat keberhasilan dan kelemahan programnya (Syukur *et al*, 2019).

3. Aspek Proses Pada Pelaksanaan Program bimbingan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan

Aspek proses pada program bimbingan dan konseling di SMK meliputi langkah yang diambil untuk pelaksanaan programnya seperti permasalahan akademiknya, keterampilannya, pengembangan kariernya pemasalahan emosionalnya percanaan kedepan yang seperti tersedianya ruangan konseling dalam melakukan tindakan pelayanan dan penyelesaian masalah, pengumpulan informasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu syarifah aprida sari S.Pd di SMK penerbangan PBD Medan selaku guru BKnya yaitu

“kendalanya didalam proses pelaksanaannya belum tersedianya ruangan konseling yang memenuhi standart kualifikasi siswa sehingga ketika ada taruna taruni yang bermasalah sangatlah susah untuk melakukan pelayanan dan tindakan karena mereka malu dan gak konsen pada masalah yang mereka alami sehingga untuk jujur aja susah” (wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 1 juni 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara pada wakasek aspek proses pada SMK penerbangan PBD yang di berikan oleh wakasek ketarunaan bapak hadi hamiluddin.

“kurangnya dukungan dari warga sekolah, karena kurangnya pemahaman bagaimana tentang pelaksanaan program, bagaimana prosedur penanganan taruna-taruni yang bermasalah, ditambah lagi belum ada ruangan yang pas atau dikatakan ruangan yang memenuhi standart BKnya , jadi jika ada taruna-taruni yang bermasalah kadang susah untuk penanganannya, jadi mereka sungkan dan payah berkata yang sesungguhnya, kadang dikantor saya penyelesaiannya, kadang dikantor lain jadi saya dan guru BK lah yang menanganinya” (wawancara dengan wakasek ketarunaan 1 juni 2023).

Peneliti melihat fenomena yang terjadi ini melihat kurangnya kordinasi guru bimbingan dan konseling dengan guru yang lainnya, ada beberapa guru yang merasa dirinya sangat berkopeten dan berkuasa mengambil alih pekerjaan guru bimbingan dan konseling padahal kalau kita melihat dan memahami proses dan alur penanganan taruna-taruni yang bermasalah seharusnya tidak seperti itu.

Dari pemaparan kedua guru yang di wawancarai tersebut peroses penanganan siswa dan program yang dibuat wakasek ketarunaan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling Selama proses bimbingan konseling ini berjalan dengan seksama evaluasi terlibat supaya pantauan pengembangan akademik, dan perubahan sikapnya bisa melalui konsultasi serta kolaborasi namun yang terjadi ada beberapa pihak yang turut andil menyelesaikan permasalahan siswa tidak sesuai dengan standarnya dalam menangani permasalahan taruna-taruni di sekolah.

Dengan melihat aspek proses pada program bimbingan konseling di SMK menolong bahwa kegiatan bimbingan dan konseling dengan cara yang tepat , metodenya, dan slama proses bimbingan berlangsung guru BK penting menjaga ass kerahasiaan dalam memastikan privasinya sesuai dengan peraturan dan hokum yang berlaku sehingga layanan BK dapat tersampaikan dengan terarah, responsive, berkelanjutan (Dahlan, 2014).

Namun, ada beberapa hambatan yang menghalangi pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. Yang pertama adalah kurangnya ruangan konseling, karena setiap permasalahan taruna-taruni tidak boleh di publish kepada umum karena mengandung asas kerahasiaan, sehingga diperlukannya ruangan konseling sebagai media pemecahan masalahnya. sebab ukurannya dan pembiayaannya lahan sekolah yang juga terbatas, mengenai pembangunan ruangan konseling yang sesuai dengan standart masih menjadi wacana saja. Sebaliknya, tantangan untuk melakukan evaluasi program adalah menggunakan perangkat pengolahan data. Oleh karena itu, hanya dengan angket atau wawancaralah dan biaya yang tidak mencukupi untuk melaksanakan kegiatan evaluasi programnya.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan menunjukkan bahwa persyaratan untuk menjadi guru bimbingan dan konseling adalah lulusan S1 bimbingan dan konseling bimbingan dan konseling dan memiliki tiga kompetensi: pedagogiknya, sosialnya, dan profesionalnya. Sekolah hanya mengadakan pengembangan profesi konselor untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling. Yang tidak hanya fokus pada taruna-taruni yang bermasalah tapi juga pengembangan bakatnya serta minatnya juga.

Hasil observasi bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan menunjukkan Untuk penanganan kasus taruna – taruni di SMK Penerbangan PBD ini cukup baik, kesesuaian dngan prinsip dan pribadi yang disiplin, berjiwa korsa, serta mengedepankan iman dan taqwanya sebagai dasar pengembangan diri dan potensinya.

seperti dilakukannya penyelidikan kasus tersebut, kemudian memanggil taruna-taruni yang bermasalah, kemudian taruna-taruni tersebut membuat anekdot pada administrasi bimbingan dan konseling. Hingga kemudian menulis permasalahan tersebut ke dalam buku hitam, lalu kemudian mengambil langkah penindaklanjutan bekerjasama dengan wali kelas kemudian akan diinfokan ke wali taruna-taruni dengan cara mengkonfronsikan kasusnya, kemudian melakukan home visitnya, referralnya, serta alih tangan kasusnya.

4. Aspek Product Pada Pelaksanaan Bimbingan dan konseling di sekolah

Aspek dalam product program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian dari pengimplementasikan programnya seperti adanya peningkatan prestasi taruna-taruni dalam mengembangkan keterampilan sosialnya, emosionalnya, keehatan mentalnya, peningkatan hubungan sosialnya.

“taruna-taruni lebih mandiri melalui prestasi belajar dan aneka kegiatan positif, sebab pribadi mereka yang berbeda-beda dan adanya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling ini sebagai usaha untuk mengurangi pelanggaran peraturan tata tertib sekolah” (wawancara dengan guru BK pada tanggal 1 juni 2023).

Lanjut...

“taruna dan taruni ini dengan memahami sikapnya, prilakunya, kedisiplinan dan jiwa korsanya membuat mereka menjadi lebih semangat dalam penstabilan dan pengontrolan emosinya kearah sikap dan perbuatan yang baik, program bimbingan dan konseling bisa mempunyai perasaan yang baik yang mampu menyerap materi dan pelayanan yang diberikan dengan aksi positif dalam pengembangan perasaannya menjadi lebihbaik lagi”.

Lalu kemudian peneliti melakukan wawan cara kepada taruna Zidan yaitu berikut:

“waktu saya sedang berada dilapangan sekolahdalam kendaraan umum saya latihan dan bertemu dengan teman teman seangkatan dan senior saya ketika itu saya sedang menghadapi masalah keluarga di rumah dan saya putus asa, dan tidak berani bertemu dengan mereka. Lalu guru BK memanggil saya dan konseling individual, dari hal itu pelan-pelan prestasi belajar saya meningkat” (wawancara dengan taruna Zidan, 12 juni 2023).

Dari hasil wawancara dengan taruna di SMK penerbangan PBD Medan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya adanya pengaruh terhadap pelayanan dan kepribadian siswa yang bisa mampu memahami dirinya dan adanya perubahan prilaku terhadap orang lain kearah yang lebih positif Menurut temuan dari wawancara dengan salah satu taruna di SMK Penerbangan PBD Medan mewakili dari pemahaman bahwa bimbingan dan konseling mampu meningkatkan pemahaman taruna karena BK mengajarkan taruna-taruni bagai manacara menghargai dan pengidentifikasian sifat taruna-taruni yang perlu dibina dan juga diperbaiki.

Peneliti menyadari beberapa keterbatasan yang masih ada. Misalnya, peneliti tidak memiliki keahlian yang cukup untuk menilai program menggunakan model

CIPP. Selama penelitian evaluasi program bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan, beberapa hal yang diinginkan peneliti tidak tersedia, ada ketidakterbukaan tentang cara dana dialokasikan untuk kegiatan bimbingan dan konseling sekolah, dan ada data yang dirahasiakan. Selain itu, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti sendiri, seperti jumlah waktu yang terbatas, jumlah alat evaluasi yang terbatas, dan fakta bahwa peneliti tidak berasal dari prodi bimbingan dan konseling.

Discussion

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program BK yang dilakukan oleh guru BK dilakukan dengan memberikan pelayanan BK supaya taruna-taruni lebih mandiri dalam mengembangkan potensi dan kepribadiannya, kecerdasannya sehingga lebih mandiri dengan budaya sekolah yang di terapkan dalam pengembangan potensi dan kemandirian siswanya. Guru bimbingan dan konseling berkordinasi dengan pihak sekolah dan hal ini di temukan Dalam Observasi dilapangan yaitu guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wakil kepala sekolah di bidang ketarunaan dalam melaksanakan program BK namun guru BK hanya bisa memberikan pelayanan bimbingan dan konseling pada saat guru mata pelajaran tidak masuk ke dalam kelas.

Aspek context ini mencakup tentang keadaan program bimbingan dan konseling diimplementasikan dengan pemahaman kebutuhan taruna-taruni, budaya sekolahnya, keterlibatan orang tua dan masyarakatnya (Gumilang, 2019). dari hasil penelitian ini yang dilakukan penelitian tentang evaluasi program bimbingan konseling di SMK Penerbangan PBD Medan. Program bimbingan bimbingan dan konseling di sekolah SMK berfokus pada kepentingan kebutuhan siswa dengan melihat aspek budayanya sumberdayanya dengan komunikasi kerjasamanya yang baik serta sumberdaya kebijakan dari pedomannya evaluasi ketersediannya dari sumber daya yang ada dalam memengaruhi program BK (Ismaya, 2015)

Aspek Input pada evaluasi program bimbingan dan konseling di SMK meliputi sumberdaya manusianya, materinya serta kurikulumnya yang sesuai dengan kebutuhan taruna-taruni dengan metodenya dan juga pendekatannya, hasil pendanaannya serta meliputi sarananya dan prasarananya untuk mendukung kebutuhan pelayanan untuk taruna-taruni dengan melakukan penerimaan guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kualifikasi keahliannya melalui perhatian pengembangan dari program BKnya di SMK agar menjadi lebih efektif (Fatchurahman, 2017)

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di tarik kesimpulan terkait penyajian informasi yang dilakukan guru BKnya belum sesuai dengan pengklasifikasian profesi yang sesuai dengan keahliannya pelaksanaannya di sekolah guru bimbingan dan konselinya bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling malainkan guru yang di bimbingan dan konseling kan ditambah lagi untuk pengelolaan dananya sangatlah susah jadi guru bimbingan dan konseling memanej sendiri tentang pengelolaan dananya.

Komponen kunci yang menjadi indikasi kebutannya dengan melibatkan taruna-taruni dan guru BK haruslah sesuai dengan kualifikasinya dan adanya pengkolaborasian pada pemangku kepentingannya dengan melihat aspek input program yang dibuat di SMK bisa disiapkan dan ter integrasi dengan baik hingga kemudian adanya penilaiannya sebagai bahan evaluasi melihat keberhasilan dan kelemahan programnya (Syukur *et al*, 2019).

Aspek proses pada program bimbingan dan konseling di SMK meliputi langkah yang diambil untuk pelaksanaan programnya seperti permasalahan akademiknya, keterampilannya, pengembangan kariernya pemasalahan emosionalnya perncanaan kedepan yang seperti tersedianya ruangan konseling dalam melakukan tindakan

pelayanan dan penyelesaian masalah, pengumpulan informasinya. Peneliti melihat fenomena yang terjadi ini melihat kurangnya koordinasi guru bimbingan dan konseling dengan guru yang lainnya, ada beberapa guru yang merasa dirinya sangat berkopeten dan berkuasa mengambil alih pekerjaan guru bimbingan dan konseling padahal kalau kita melihat dan memahami proses dan alur penanganan taruna-taruni yang bermasalah seharusnya tidak seperti itu.

Dengan melihat aspek proses pada program bimbingan konseling di SMK menolong bahwa kegiatan bimbingan dan konseling dengan cara yang tepat, metodenya, dan selama proses bimbingan berlangsung guru BK penting menjaga as-as kerahasiaan dalam memastikan privasinya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku sehingga layanan BK dapat tersampaikan dengan terarah, responsive, berkelanjutan (Dahlan, 2014).

Keterlibatan taruna-taruni adalah bagian penting dari proses bimbingan dan konseling Siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan penetapan tujuan untuk diri mereka sendiri selama bimbingan dan konseling. Mengetahui pendapat dan keinginan taruna-taruni membantu meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka tentang proses bimbingan dan konseling. Aspek proses ini membantu program bimbingan dan konseling SMK berjalan dengan lebih terorganisir, keefektifannya, dan adanya manfaat yang paling besar bagi taruna-taruni. Aspek proses ini memastikan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan dengan metode yang tepat, intervensi yang sesuai, pemantauan yang cermat, dan keterlibatan siswa yang optimal.

Aspek dalam product program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian dari pengimplementasian programnya seperti adanya peningkatan prestasi taruna-taruni dalam mengembangkan keterampilan sosialnya, emosionalnya, keehatan mentalnya, peningkatan hubungan sosialnya. Dari hasil wawancara dengan taruna di SMK Penerbangan PBD Medan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya adanya pengaruh terhadap pelayanan dan kepribadian siswa yang bisa mampu memahami dirinya dan adanya perubahan perilaku terhadap orang lain kearah yang lebih positif Menurut temuan dari wawancara dengan salah satu taruna di SMK Penerbangan PBD Medan mewakili dari pemahaman bahwa bimbingan dan konseling mampu meningkatkan pemahaman taruna karena BK mengajarkan taruna-taruni bagai manacara menghargai dan pengidentifikasian sifat taruna-taruni yang perlu dibina dan juga diperbaiki.

Hasil temuan ini selaras dengan Ananda, et al., (2017) bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/ modifikasi, atau bahkan dihentikan. Evaluasi produk, merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap (siswa dan lulusan) (Fahma et al., 2021).

CONCLUSION

Kemampuan siswa di ruang kelas belajar inklusif sangat bervariasi, yang menimbulkan tantangan bagi guru dalam memberikan pembelajaran efektif bagi setiap siswa. Variabilitas kemampuan siswa ini tidak hanya terjadi di sekolah dengan kebijakan inklusi penuh, tetapi di semua kelas yang dibuat berdasarkan usia siswa, sehingga kualitas pembelajaran sebagian besar ditentukan bagaimana guru menangani perbedaan (kognitif) antara siswa dan bagaimana mereka menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan

individu. Model pembelajaran differensiasi yang diintegrasikan dengan pembelajaran inklusif ini mampu menjawab variabilitas kemampuan siswa di kelas inklusif, juga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan yaman baik untuk siswa regular dan berkebutuhan khusus. Enam pertemuan yang dirancang oleh penulis menghasilkan data (kualitatif dan kuantitatif) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran differensiasi yang dikembangkan kedalam pembelajaran inklusif sangat efektif untuk siswa kelas besar tingkat sekolah dasar dengan jenis kelas inklusi penuh pada varian inklusif ringan.

Implikasi dari penelitian ini secara teori adalah model pembelajaran differensiasi yang terintegrasi dengan inklusif mendapatkan respon positif dari siswa; terlihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa, bahwa mereka merasa menyenangkan belajar di kelas dalam materi apapun karena gaya belajar ditentukan oleh mereka sendiri dan guru hanya mendampingi dan mengembangkan potensi siswa tanpa memberikan intervensi yang bersifat *teacher center*. Secara praktis, guru dalam mengajar di kelas inklusif dengan model pembelajaran ini mampu mengenali setiap karakter siswa dan batas-batas kemampuan siswa inklusif sehingga pendampingan yang dilakukan guru terhadap siswa sesuai yang mereka harapkan.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah jenis siswa inklusif yang diujicobakan pada penerapan model pembelajaran differensiasi integrasi inklusif ini terbatas, dari banyaknya jenis-jenis inklusif pada penelitian ini hanya diuji pada siswa dengan jenis inklusif ringan (grahanita, gangguan belajar, dan autisme). Diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan uji coba model ini untuk menerapkan pada kelas inklusif dengan karakter siswa yang berbeda jenis inklusifnya.

REFERENCES

- Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan.
- Azizah, F., suraida utami, R., & fitri br ginting, H. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Dahlan, syariffuddin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di sekolah konsep dasar dan landasan pelayanan*. GRAHA ILMU.
- Darodjat, D., & M, W. (2015). Model Evaluasi Program. *Islamadina*, XIV(1).
- Fahma, A., Mesiono, M., & Hadijaya, Y. (2021). Leading class program evaluation in improving the quality of education. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(02), 233–242.
- Fatchurahman, M. (2017). Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *Palangka Raya: Lembaga Literasi Dayak*, 146.
- Gumilang, S. (2019). Pembangunan dan Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik). *Azizah Publishing*, 11(1).
- Ismaya, B. (2015). *Bimbingan & Konseling studi, karier, dan keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Isnaini, R. L. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>
- Kartono, K. (2014). *Kenakalan Remaja Patologi Sosial*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- KPAI, K. P. A. (2022). Kasus Perlindungan anak Januari - Desember 2022. *Bank Data KPAI*, <https://bankdata.go.id/tabulasidata-kasus-perlindun>.
- Laela, F. N. (2017). *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Presss.

- Masdudi. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Prespektif sekolah*. Cirebon: *Nurjati Press*.
- Nirwana, N. (2018). *Evaluasi program kerja Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Makassar* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Prayitno. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmadani, R. (2021). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 2973–2977.
- Sitorus, M. (2011). *Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam*. IAIN Press.
- Syukur, Y. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*.
- Widdah, M. El, & Huda, S. (2018). *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*.